

Faktor Dominan Penyebab Ibu Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Paleran

Siti Nur Hanifah*¹, Andria Syahriyatul Masrifah*²

^{1,2}STIKes Bhakti Al-Qodiri

³Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: sitinurhanifah21@yahoo.com¹

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 085204219736

Abstrak

Tingginya kegagalan ASI Eksklusif merupakan permasalahan kesehatan anak di Indonesia. rendahnya ASI Eksklusif disebabkan oleh banyak faktor. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti faktor dominan yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mencari gambaran tentang faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Populasi penelitian adalah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 orang. Penelitian dilaksanakan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta. Penelitian ini menjelaskan bahwa faktor dominan penyebab kegagalan ASI eksklusif adalah kebiasaan yang tidak mendukung ASI eksklusif sebesar 86,8% dan rendahnya dukungan keluarga sebesar 52,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya ASI eksklusif di wilayah paleran disebabkan karena kebiasaan buruk dan rendahnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat penting untuk membangun rasa percaya diri ibu untuk menyusui secara eksklusif. Sehingga perlu adanya peran bidan dengan cara memberi penyuluhan kepada ibu dan keluarga agar program ASI eksklusif dapat berjalan.

Kata kunci: faktor kegagalan, ASI Eksklusif

Abstract

The high failure of exclusive breastfeeding is a child health problem in Indonesia. the low level of exclusive breastfeeding is due to many factors. Therefore, researchers want to examine the dominant factors that cause mothers do not give exclusive breastfeeding. This study is a descriptive study that is looking for an overview of the factors that cause exclusive breastfeeding failure by using purposive sampling technique. The study population was Mothers who did not give exclusive breastfeeding as many as 38 people. The study was conducted by providing questionnaires to participants. This study explains that the dominant factor causing the failure of exclusive breastfeeding is a habit that does not support exclusive breastfeeding by 86.8% and low family support by 52.6%. It can be concluded that the low exclusive breastfeeding in the paleran region is caused by bad habits and low family support. Family support is essential to build the mother's confidence to breastfeed exclusively. So there is a need for the role of midwives by providing counseling to mothers and families so that the exclusive breastfeeding program can run.

Keywords: failure factor, exclusive breastfeeding

1. PENDAHULUAN

ASI adalah sumber nutrisi utama bagi bayi karena kandungan zat gizi sudah sesuai dengan kebutuhan bayi [5] [10]. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kecuali obat dan vitamin pada bayi usia 0-6 bulan [2].

WHO menganjurkan pemberian ASI adalah selama 6 bulan. Namun, hal tersebut ternyata tidak mudah. Hal tersebut sesuai karena kurangnya jumlah pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 10-30% dari target capaian 80% [5].

Beberapa studi menunjukkan masalah yang sering terjadi yaitu adanya kejadian weanling dilemma, yaitu saat bayi berusia sekitar 3-4 bulan ibu merasa tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumsi ASI bayi karena ASI kurang. Ibu merasa mulai perlu untuk memberikan makanan tambahan atau pendamping ASI (MPASI). Pada saat ini ibu umumnya bingung untuk meneruskan ASI sampai 6 bulan [5].

Berdasarkan data Riskesdas (2023) di Indonesia cakupan ASI eksklusif sebesar 68,6% [3]. Sedangkan menurut data profil kesehatan jawa timur (2022) di kabupaten

ditemukan cakupan ASI eksklusif sebanyak 67,0% dan pada data profil kesehatan kabupaten Jember tahun 2022 di desa paleran Cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 55,6% [4].

Dilihat dari profil kesehatan, cakupan ASI eksklusif masih jauh dengan harapan atau target pemerintah. Hal tersebut menjelaskan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif berpengaruh besar pada kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor, diantaranya yaitu pertama faktor pengetahuan, persepsi, sosial budaya, dukungan petugas kesehatan dan keluarga.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut jelas menghambat ASI eksklusif, dampaknya yaitu kebutuhan bayi tersebut kurang tercukupi. Selain itu bonding antara ibu dan bayi juga akan berkurang. Bayi yang diberi ASI secara eksklusif kebutuhan nutrisi akan jauh lebih tercukupi dan bonding antara ibu dan bayi semakin kuat. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peran serta dari pemerintah khususnya dinas kesehatan untuk mencari solusi dan memberikan pengarahan kepada masyarakat khususnya ibu menyusui akan pentingnya ASI eksklusif. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji mengenai faktor paling dominan yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah paleran.

2. METODE

Penelitian ini adalah deskriptif yaitu mencari gambaran tentang faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling. Populasi penelitian adalah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 38 orang. Penelitian dilaksanakan dengan wawancara dan memberikan kuesioner kepada peserta.

3. HASIL DAN EMBahasan

Dibawah ini adalah persentase hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 38 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Paleran untuk mengetahui

Faktor Dominan penyebab Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif.



Berdasarkan data diatas, dijelaskan bahwa persentase paling tinggi adalah faktor kebiasaan yang buruk atau kebiasaan yang tidak mendukung ASI eksklusif dan faktor tertinggi kedua adalah faktor dukungan keluarga yang rendah terhadap ASI eksklusif.

Kebiasaan yang tidak mendukung ASI Eksklusif

Menurut data penelitian diatas diketahui faktor yang paling dominan penyebab ibu tidak ASI eksklusif dengan cara membagikan angket kepada 38 peserta di Wilayah Kerja Puskesmas Paleran, di dapatkan hasil bahwa persentase yang paling tinggi (86,8%) penyebab ibu tidak ASI eksklusif adalah faktor kebiasaan yang tidak mendukung ASI eksklusif. Di Wilayah Paleran pemberian ASI eksklusif rendah karena kebiasaan yang masih dianut. Kebiasaan tersebut seperti memberi makanan pada bayi usia sebelum 6 bulan. Ibu di wilayah tersebut biasanya memberikan makanan tambahan berupa pisang yang dihaluskan, nasi tim, bubur halus atau susu formula. Mereka beranggapan bahwa bayi tidak akan tercukupi kebutuhannya jika hanya diberi ASI saja. Setelah ibu memberikan ASI dan bayi masih tetap menangis mereka mengira bahwa bayi belum kenyang jika hanya diberi ASI. Maka dari itu mereka memberikan makanan tambahan seperti pisang yang dihaluskan. Jika bayi sudah tidak menangis mereka mengira bahwa bayi sudah tercukupi kebutuhannya.

Menurut Swasono & Soselisa, 1998 Pada dasarnya kebiasaan adalah suatu tindakan berulang secara sadar dan dianggap baik oleh masyarakat. Serta dilakukan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat yang berpengaruh pada perilaku seseorang. Contohnya kebiasaan memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan.

Pada penelitian ini, faktor kebiasaan adalah faktor yang dominan penyebab ibu enggan memberikan ASI eksklusif. Meskipun faktor lain sangat mendukung, ibu, tetapi karena adanya faktor kebiasaan tersebut ibu jadi enggan memberikan ASI eksklusif. Program ASI eksklusif tidak akan berjalan jika kebiasaan tersebut tidak hilang karena kebiasaan berpengaruh besar terhadap pemberian ASI eksklusif.

Rendahnya dukungan keluarga terhadap ASI Eksklusif

Menurut hasil penelitian diatas, persentase kedua yang paling tinggi penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah faktor rendahnya support keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif (52,6%). di desa paleran support keluarga terhadap ASI eksklusif masih tergolong rendah. Rendahnya dukungan keluarga berkaitan dengan kebiasaan yang buruk tentang ASI. Hal ini dapat dibuktikan bahwa masih banyak anggota keluarga yang masih tidak mendukung ASI eksklusif. Sebagian anggota keluarga yang kurang mendukung terhadap ASI eksklusif adalah nenek atau ibu mertua. Banyak para ibu atau nenek yang kurang mendukung jika ibu hanya memberikan ASI saja, hal ini dikarenakan nenek masih menganut kebiasaan yang tidak setuju dengan ASI eksklusif dan menerapkannya pada anak cucunya. Sebagian besar ibu yang tinggal satu rumah dengan nenek bayi akan cenderung tidak berani membantah dan mengikuti saran dari nenek untuk tidak ASI eksklusif meskipun ibu mempunyai persepsi yang benar dan pengetahuan yg cukup baik tentang pentingnya ASI eksklusif.

Menurut peneliti, faktor dukungan keluarga menjadi faktor yang dominan terhadap ASI eksklusif karena sangat berpengaruh terhadap ibu. Meskipun faktor lain sangat mendukung ibu untuk ASI eksklusif tetapi jika tidak ada dukungan keluarga, maka ibu tidak akan ASI eksklusif.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan penelitian ini adalah Faktor dominan penyebab ibu tidak ASI eksklusif di wilayah puskesmas paleran adalah kebiasaan tidak mendukung ASI eksklusif dan dukungan keluarga yang rendah.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya upaya untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya atau efek dari kebiasaan yang tidak mendukung ASI eksklusif serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan keluarga untuk ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes. (2011). Banyak Sekali Manfaat Asi Bagi Bayi Dan Ibu. <https://www.kemkes.go.id/article/print/1450/banyak-sekali-manfaat-asi-bagibayi-dan-ibu--.html>
- [2] IDAI. (2013). Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuh>
- [3] Dinkes Jatim, "Profil Kesehatan Jawa Timur 2022," Dinkes Jatim, Surabaya, 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, "profil kesehatan kabupaten jember," Dinkes, Jember, 2022.
- [5] Fikawati, sandra.2015.Gizi Ibu dan Bayi Jakarta: Rajawali Pers
- [6] Linda E. "ASI Eksklusif". Cilacap. Yayasan Jamiul Fawaid.2019.
- [7] Kemenkes RI. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu nifas, dan Bayi Baru

- Lahir. Kemenkes. 2020: 1-21
- [8] Kemenkes RI. Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak Bgi Bidan dan Perawat. Kemenkes RI. 2014
- [9] Wijaya FA. ASI Eksklusif: Nutrisi ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. CDK-275/vol.46 no.4. 2019
- [10] IDAI. Mengapa ASI Eksklusif Sangat Dianjurkan pada Usia di Bawah 6 bulan. 2013
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/mengapa-asi-eksklusif-sangat-dianjurkan-pada-usia-di-bawah-6-bulan>.
- [11] IDAI. 1-2-3 Menuju ASI Eksklusif . 2013.
<https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/1-2-3-menuju-asi-eksklusif>
- [12] Sudargo T, Kusmayanti NA. 2023. "Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi". Yogyakarta: Gajdah Mada University Press
- [13] Yuliarti N. 2010. " Keajaiban ASI – Makanan terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan si Kecil". Yogyakarta: C.V ANDI